

**PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI PEMBIASAAN RUTIN
DI MI NEGERI MODEL SLARANG KIDUL
KECAMATAN LEBAKSIU KABUPATEN TEGAL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)**

Oleh:

**UMU ROKHMATUN NAZILAH
NIM. 1223305119**

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

**PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN RUTIN
DI MI NEGERI MODEL SLARANG KIDUL
KECAMATAN LEBAKSIU KABUPATEN TEGAL**

Umu Rokhmatun Nazilah

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya karakter adalah sistem pendidikan yang lebih menekankan pengembangan intelektual daripada pengembangan karakter. Dalam hal ini pendidikan di sekolah dasar memiliki peran yang sangat vital dalam menanamkan pendidikan karakter. Upaya penyadaran pendidikan karakter pada peserta didik dapat ditempuh dengan melaksanakan pendidikan karakter melalui pembiasaan rutin.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin di MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan suatu proses yang terjadi di lapangan. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan Model Miles and Huberman, yang terdiri dari: Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*) dan Verifikasi (*Conclusion Drawing*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin di MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal dilaksanakan dengan menginternalisasikan 18 nilai karakter yang dibuat oleh Dinas Pendidikan Nasional melalui berbagai bentuk pembiasaan rutin diantaranya: sholat duha, sholat duhur, berjabat tangan, berbaris di depan kelas, membaca yasin, hafalan perkalian, hafalan bacaan sholat, hafalan surat pendek, berhitung, upacara bendera, jalan sehat, jumat bersih, jumat yaumi, senam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, hafalan vocab, membaca tilawati, hafalan rumus, dan budaya membaca. Pelaksanaan pembiasaan rutin tersebut dilakukan melalui 3 tahap yaitu tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan pembiasaan (*habit*). Penciptaan suasana yang kondusif dan fasilitas yang memadai turut mendukung dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan rutin.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pembiasaan Rutin.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KONSEP UMUM PENDIDIKAN KARAKTER	
A. Konsep Karakter dan Pendidikan Karakter	18

1. Konsep Karakter	
a. Pengertian Karakter	18
b. Nilai-nilai Karakter	21
2. Konsep Pendidikan Karakter	
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	26
b. Tujuan Pendidikan Karakter.....	28
c. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter	33
d. Strategi Pendidikan Karakter	37
1) Strategi Pendidikan karakter Melalui Budaya Sekolah.....	39
2) Strategi Pendidikan Karakter Melalui Proses Pembelajaran	40
3) Strategi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler	43
e. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter	44
B. Konsep Pembiasaan Rutin	
1. Pengertian Pembiasaan Rutin.....	47
2. Bentuk Pembiasaan Rutin di Sekolah	49
C. Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin	
1. Metode Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin.....	57
2. Pengondisian Sebagai Sarana dan Prasarana Pembiasaan Rutin.....	59

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	61
B. Lokasi Penelitian.....	62
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	62
D. Metode Pengumpulan Data.....	64
E. Teknik Analisis Data.....	69

BAB IV GAMBARAN UMUM, PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum MI Negeri Model Slarang Kidul	72
B. Penyajian Data.....	84
C. Analisis Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin di MI Negeri Model Slarang Kidul	121

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	138
B. Saran-saran.....	139
C. Kata Penutup.....	141

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter di era globalisasi sekarang ini memiliki peran yang sangat penting bagi setiap individu khususnya peserta didik agar menjadi manusia yang beradab yang diharapkan oleh masyarakat, bangsa, dan negara. Sedemikian seriusnya persoalan itu, hingga presiden dan para menteri, lebih khusus menteri agama dan menteri pendidikan dalam berbagai kesempatan menyerukan hal itu. Pendidikan karakter oleh banyak kalangan dipandang sangat mendesak dilakukan bersama.

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, akhlak mulia, dan budi pekerti sehingga karakter terbentuk dan menjadi ciri khas peserta didik.

Pendidikan karakter yang dibangun dalam pendidikan mengacu pada Pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Dari Undang-undang di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam mengembangkan karakter bangsa.

Jika mau merenungkan secara seksama, persoalan yang melilit bangsa ini sebenarnya adalah menyangkut akhlak, moral, atau etika. Meskipun secara sistematis pendidikan di sekolah sudah dijalankan dengan tepat mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, namun belum sepenuhnya menghasilkan peserta didik yang beretika, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

Berbagai macam masalah yang terjadi di bangsa ini diantaranya terjadinya tawuran antar pelajar, tawuran antar mahasiswa, penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang, pergaulan bebas antar pelajar, tindakan kekerasan peserta didik senior terhadap juniornya, kekerasan dalam rumah tangga, menjamurnya perbuatan korupsi di kalangan pejabat, kurangnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, dan berbagai tindakan kriminal lainnya, semua itu mengindikasikan telah tergesurnya nilai-nilai luhur keagamaan dari bangsa ini, jika dibiarkan hal ini akan menghantarkan bangsa ini menuju

¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, (Jakarta: Dharma Bhakti, 2005), hlm 94.

kehancuran. Itulah yang menjadikan agama di Indonesia kini telah kehilangan etikanya, dan dalam konteks pendidikan, pendidikan telah hilang karakternya.²

Karakter generasi muda saat ini sudah berada pada titik yang sangat mengkhawatirkan. Beberapa indikasi kenakalan remaja seperti seks bebas, penyalagunaan narkoba hingga melakukan aksi kejahatan. Hasil dari kasus pembegalan beberapa waktu tahun lalu oleh kepolisian diketahui pelakunya masih berusia antara 22 hingga 25 tahun. Kepala Kandepag Kabupaten Bekasi, Ahmad Sobirin mengakui bahwa kondisi pergaulan remaja saat ini menduga karena minimnya ilmu agama dan pendidikan yang menjadi penyebab runtuhnya moral dan iman remaja saat ini.³

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya karakter adalah sistem pendidikan yang lebih menekankan pengembangan intelektual dari pada pengembangan karakter, misalnya evaluasi pendidikan yang hanya menekankan aspek kognitif atau akademik saja. Ketika intelektual menjadi segalanya, dan menyingkirkan kecerdasan-kecerdasan yang lain, maka hampalah spiritualitasnya. Menjadi seorang pemimpin, pejabat, atau profesi apapun, tidak dipandang sebagai amanah dari Tuhan untuk mengabdikan kepada-Nya dan masyarakat pada umumnya.⁴

Karakter sangat lekat dengan akhlak atau watak seseorang. Pendidikan karakter sebenarnya sama dengan misi Rasulullah yang utama yaitu

² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm 10.

³Ian. "50,1 Persen Perempuan Disebut Tak Perawan", <http://gobekasi.pojoksatu.id/2015/03/12/wah-501-persen-perempuan-disebut-tak-perawan/>. Diakses pada tanggal 18 Maret 2015 pukul 15.22 WIB.

⁴ Nur Rosyid dkk, *Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: OBSESI Pers, 2013), hlm 22.

menyempurnakan akhlak yang mulia. Maka artinya, seorang muslim dalam melakukan apa saja harus didasari dengan akhlak yang mulia.⁵ Pendidikan karakter mempunyai orientasi yang sama dengan pendidikan akhlak atau budi pekerti yaitu program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional) dan ranah *skill*/ psikomotorik (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat dan kerja sama).⁶

Karakter yang baik sebenarnya sudah ada sejak manusia lahir, akan tetapi untuk tetap menjaga karakter tersebut harus dilakukan pembiasaan secara terus-menerus sejak usia dini, karena penanaman pendidikan karakter lebih mudah diterapkan ketika anak masih duduk di sekolah dasar. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan di atas adalah melalui pendidikan. Pendidikan selayaknya menjadi pionir untuk kehidupan yang lebih baik. Pendidikanlah yang menjadi salah satu wadah yang bisa menunjang dalam pembentukan karakter individu. Pendidikan dilakukan sebagai suatu proses memaknai hidup yang bermuara pada terbentuknya insan yang sempurna.

Salah satu lembaga pendidikan adalah sekolah. Sekolah menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk membimbing, mendidik,

⁵ Imam Suprayago, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm. 20.

⁶ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 19.

melatih, dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, antara lain yaitu menjadikan manusia yang berbudi luhur. Membentuk karakter tidak semudah memberi nasihat, tidak semudah memberi instruksi, tetapi memerlukan kesabaran, pembiasaan dan pengulangan.

Mengingat pentingnya karakter dalam membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang kuat, maka perlu adanya pendidikan karakter. Pendidikan karakter harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk lembaga pendidikan. Idealnya, pembentukan pendidikan karakter diterapkan diseluruh aspek kehidupan, termasuk kehidupan sekolah.

Sekolah dasar merupakan lembaga formal yang menjadi pondasi awal untuk jenjang sekolah di atasnya. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat vital dalam menanamkan pendidikan karakter. Upaya untuk menggalakkan kembali pendidikan karakter dapat ditempuh dengan melaksanakan pendidikan karakter dalam kegiatan pembiasaan rutin pada satuan pendidikan sekolah dasar. Strategi ini ditempuh dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan usia dan kejiwaan peserta didik. Kegiatan pembiasaan rutin yang selama ini telah diselenggarakan oleh sekolah dasar adalah salah satu media potensial dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak adalah melalui pembiasaan rutin, misalnya sikap disiplin, jujur, kerja keras, religius dan sebagainya akan mudah dikembangkan jika nilai-nilai tersebut sudah menjadi kebiasaan sehari-hari di sekolah.

Kaitannya dengan pendidikan karakter, MI Negeri Model Slarang Kidul merupakan salah satu madrasah yang telah melaksanakan pendidikan karakter kepada peserta didiknya yaitu melalui pembiasaan rutin yang didalamnya memuat 18 nilai pendidikan karakter. Seperti yang telah terbingkai dalam visi dari MI Negeri Model Slarang Kidul yakni ***“Unggul dalam prestasi, tangguh dalam kompetisi dan luhur dalam budi pekerti”***. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti peroleh di MI Negeri Model Slarang Kidul, bentuk pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan rutin di MI Negeri Model Slarang Kidul adalah peserta didik yang menunjukkan kemandiriannya ketika melaksanakan kegiatan sabtu bersih tanpa diperintah oleh guru mereka langsung membersihkan kelas dan lingkungan Madrasah, ketika jam istirahat pertama peserta didik juga sholat dhuha tanpa didampingi oleh guru, mereka juga sudah memiliki religiusitas tinggi. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembiasaan sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah, siswa yang masuk ke ruang guru dengan mengucapkan salam, siswa yang berkunjung ke perpustakaan untuk membaca, dan lingkungan yang bersih.⁷

Menurut Ibu Hj. Alfiyah, S.Ag,M.Pd, selaku kepala Madrasah Negeri Model Slarang Kidul, bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Slarang Kidul sudah melaksanakan pendidikan karakter melalui budaya atau pembiasaan rutin di Madrasah, dengan tujuan agar peserta didik mempunyai

⁷ Hasil observasi di MIN Model Slarang Kidul pada hari Sabtu tanggal 26 September 2015 Pukul 09.15 WIB.

perilaku yang baik dan berkarakter baik di lingkungan Madrasah, keluarga maupun masyarakat.⁸

Hal lain yang membuat peneliti tertarik adalah tampak suasana yang sangat kondusif yang aman dan nyaman serta kebersihan lingkungan yang selalu terjaga sehingga peserta didik merasa aman, nyaman, senang dan betah berada di Madrasah untuk belajar, menjadi ciri khas Madrasah dengan semboyan sekolah hijau yang membedakan dengan sekolah lain. Maka tidak heran jika peserta didik di MIN Model Slarang Kidul memiliki karakter yang baik dan sangat membanggakan.

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan rutin yang dilakukan di MI Negeri Model Slarang Kidul mempunyai potensi untuk mengembangkan karakter pada peserta didik, sehingga mempengaruhi peneliti untuk memilih MI Negeri Model Slarang Kidul sebagai lokasi penelitian karena dari pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa MI Negeri Model Slarang Kidul sudah berupaya untuk melaksanakan pendidikan karakter khususnya melalui pembiasaan rutin.

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang seperti apa bentuk Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin. Maka penelitian ini terangkai dalam judul “Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin di MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

⁸ Hasil observasi di MIN Model Slarang Kidul pada hari Sabtu tanggal 14 Maret 2015 Pukul 10.15 WIB dilanjutkan wawancara dengan Ibu Hj. Alfiah, S.Pd., M.Pd

B. Definisi Operasional

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin di MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal”. Untuk menghindari kesalahpahaman judul diatas, maka peneliti akan tegaskan pengertian- pengertian yang terdapat dalam judul di atas:

1. Pendidikan Karakter

Karakter (*character*) mengacu pada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skill*). Karakter adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, sosial, emosional, dan etika). Individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik.⁹

Pendidikan Karakter menurut Ratna Megawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.¹⁰

Menurut Kemendiknas Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.¹¹

⁹ Arismantoro, *Character Building*, (Yogyakarta: Tiara Wacana), hlm 27.

¹⁰ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori....*, hlm.5.

¹¹ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2013), hlm.13.

Pendidikan karakter secara sederhana juga dapat diartikan membentuk tabiat, perangai, watak dan kepribadian seseorang dengan cara menanamkan nilai-nilai luhur, sehingga nilai-nilai tersebut mendarah daging, menyatu dalam hati, pikiran, ucapan dan perbuatan, dan menampakkan pengaruhnya dalam realitas kehidupan secara mudah, atas kemauan sendiri, orisinal dan karena ikhlas semata karena Allah Swt.¹²

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik sehingga mereka dapat menerapkannya dalam bentuk perbuatan yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada paksaan dari orang lain baik dengan keluarga, guru, maupun teman.

2. Pembiasaan Rutin

Pembiasaan rutin yaitu pembiasaan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya kegiatan upacara bendera setiap hari Senin, salam dan salim di depan pintu gerbang sekolah, piket kelas, sholat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah jam pelajaran, berbaris saat masuk kelas dan sebagainya.¹³

Sedangkan yang dimaksud pembiasaan rutin menurut peneliti dalam penelitian ini adalah kegiatan yang diadakan oleh madrasah secara terus-menerus untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik di MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan lebaksiu Kabupaten Tegal.

¹² Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.400.

¹³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.146.

Jadi yang peneliti maksud dengan pendidikan karakter melalui pembiasaan rutin adalah proses penerapan nilai pendidikan karakter yang diwujudkan dalam bentuk pembiasaan rutin yang dilaksanakan secara terus-menerus dengan konsisten setiap hari di MI Negeri Model Slarang Kidul.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah penulis uraikan maka rumusan masalahnya adalah:

1. Nilai-nilai karakter apa saja yang diterapkan melalui pembiasaan rutin di MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal?
2. Apa saja bentuk pembiasaan rutin yang dilaksanakan di MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal?
3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan rutin di MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui nilai-nilai karakter yang diterapkan melalui pembiasaan rutin di MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.
 - b. Mengetahui bentuk pembiasaan rutin yang dilaksanakan di MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

- c. Mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan rutin di MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengaruh terhadap peneliti dan yang hendak diteliti:

a. Manfaat Teoritis

Memperoleh khazanah keilmuan dan intelektual terutama dalam pendidikan karakter melalui pembiasaan rutin, sehingga tujuan pendidikan, terutama pendidikan karakter di sekolah dapat tercapai secara efektif, efisien dan produktif.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Memberikan gambaran keberhasilan beserta rekomendasi perbaikan dalam pendidikan karakter melalui pembiasaan rutin di MIN Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal Tahun.

2) Bagi Siswa

Dengan adanya pendidikan karakter melalui pembiasaan rutin di MIN Model Slarang Kidul diharapkan siswa memiliki karakter yang baik dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan madrasah, maupun masyarakat.

3) Bagi Guru

Sebagai sumber tambahan wawasan dan intropeksi sudah sampai sejauh mana peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembiasaan rutin bagi siswanya di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.

4) Bagi Peneliti

Peneliti dapat mempelajari cara melaksanakan pendidikan karakter melalui pembiasaan rutin di MIN Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal melalui pengamatan ilmiah secara langsung. Peneliti juga dapat mengetahui nilai-nilai dalam pendidikan karakter sekaligus di MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal yang dapat peneliti jadikan teladan dalam mengajar ke depannya.

E. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, peneliti mengambil beberapa buku untuk menunjang kajian teori yang sesuai dengan judul skripsi ini.

Dalam bukunya Novan Ardy Wiyani yang berjudul “Membumikan Pendidikan Karakter di SD” bahwa di dalam buku ini dibahas tentang gagasan pendidikan karakter yang menjadi isu sentral masyarakat, problematika implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar, serta strategi dalam membumikan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Dalam bukunya karya Muchlas Samani dan Hariyanto yang berjudul “Konsep dan Model Pendidikan Karakter” di dalam buku ini dibahas tentang cara menerapkan pendidikan karakter di sekolah, teori yang digunakan, konsep, model, praktek, dan implementasi pendidikan karakter di sekolah sehingga karakter akan tumbuh dan berkembang pada diri peserta didik.

Kemudian dalam buku karya Heri Gunawan yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi” bahwa implementasi pendidikan karakter dirasa sangat urgen dilaksanakan dalam rangka membina generasi muda penerus bangsa. Pendidikan karakter perlu dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*), karena karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Dengan demikian, diperlukan tiga komponen karakter yang baik yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* atau perasaan (penguatan emosi) tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar peserta didik dan atau warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan (*moral*).¹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengambil rujukan dari hasil penelitian sebelumnya. Hasil-hasil penelitian sebelumnya memuat hasil yang ada kaitannya dengan penelitian yang peneliti telah lakukan. Walaupun demikian, setiap penelitian dengan objek dan subjek yang berbeda, walaupun jenis penelitiannya sama, belum tentu menghasilkan tujuan yang sama.

¹⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: ALFABETA, 3014), hlm. Vi.

Skripsi dengan judul “ Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Tahun 2013/2014” yang ditulis oleh Zulaehatun Asliyah (2014). Dalam penelitian ini menjelaskan tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran PAI di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan penegakan tata tertib sekolah dengan metode keteladanan, pembiasaan ceramah dan diskusi.¹⁵

Skripsi dengan judul “ Penerapan Nilai-nilai Religius pada Siswa Kelas V A dalam Pendidikan Karakter di MIN Bawu Jepara Jawa Tengah” yang ditulis oleh Hani Juwaniah (2013). Dalam penelitian ini menjelaskan tentang nilai-nilai religius apa saja yang diterapkan pada siswa kelas V A dalam pendidikan karakter. Nilai-nilai religius yang diterapkan di MIN Bawu meliputi nilai dasar dalam pendidikan islam yang mencakup dua nilai yaitu nilai Ilahiyah dan nilai Insaniyah. Dalam nilai Ilahiyah yang sudah diterapkan yaitu nilai iman, islam, taqwa, ikhlas, dan tawakal. Sedangkan nilai Insaniyah yaitu nilai silaturahmi, ukhuwah, al-adalah, tawadhu dan al-munfiqun yang diterapkan dalam pendidikan karakter melalui pembiasaan dan peneladanan.¹⁶

Skripsi dengan judul: “Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Asas Islam Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran

¹⁵ Zulaehatun Asliyah, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karangmoncol*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2014).

¹⁶ Hani Juwaniah. “Penerapan Nilai-nilai Religius pada Siswa Kelas V A dalam Pendidikan Karakter di MIN Bawu Jepara Jawa Tengah”. <http://digilib.uin-suka.ac.id/8370/>. Diakses pada tanggal 18 Maret 2015 pukul 15.22 WIB.

2011/2012” yang di tulis oleh Siti Astuti (2012). Dalam skripsi ini peneliti menjelaskan tentang konsep dan metode dalam menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik di MI Asas Islam Kalibening. Konsep pendidikan karakter di MI Asas Islam Kalibening yaitu pendidikan yang diharapkan anak itu mempunyai identitas mengenai tingkah laku supaya anak mengerti dan merubah tingkah lakunya dari yang tidak baik menjadi baik serta menyeimbangkan antara ranah afektif dan psikomotoriknya. Sedangkan metode yang digunakan yaitu metode keteladanan dan pembiasaan¹⁷

Berdasarkan skripsi di atas, penelitian yang ditulis peneliti berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Objek yang menjadi sasaran peneliti adalah pendidikan karakter melalui pembiasaan rutin di MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah tata urutan persoalan maupun langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang dirangkap secara teratur dan sistematis. Adapun penulisannya sebagai berikut:

Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dan dinas pembimbing, abstrak, halaman

¹⁷Siti Astuti. “Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Asas Islam Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2011/2012”. http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0ahUKEwif9ajy7PPMAhVGn5QKHwnIA_EQFggcMAA&url=http%3A%2F%2Fperpus.iainsalatiga.ac.id%2Fdocs%2Ffulltext%2F9ef44955fe2f336e.pdf&usg=AFQjCNFudShTgdp-lrll8SeYRIu9u8N_Xg. Diakses pada tanggal 27 Maret 2015 pukul 09. 43 WIB.

motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam lima bab, yaitu:

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab yaitu sub bab pertama: konsep umum pendidikan karakter yang terdiri dari dua bagian pertama: konsep karakter yang meliputi: pengertian karakter, nilai-nilai karakter, bagian kedua konsep pendidikan karakter yang meliputi: pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, ruang lingkup pendidikan karakter, strategi penerapan pendidikan karakter, dan indikator keberhasilan pendidikan kerakter. Sub bab kedua: konsep pembiasaan rutin yang meliputi: pengertian pembiasaan rutin, bentuk pembiasaan rutin di sekolah. Sub bab ketiga pendidikan karakter karakter melalui pembiasaan rutin yang meliputi: metode pendidikan karakter melalui pembiasaan rutin, pengondisian sebagai sarana dan prasarana pembiasaan rutin.

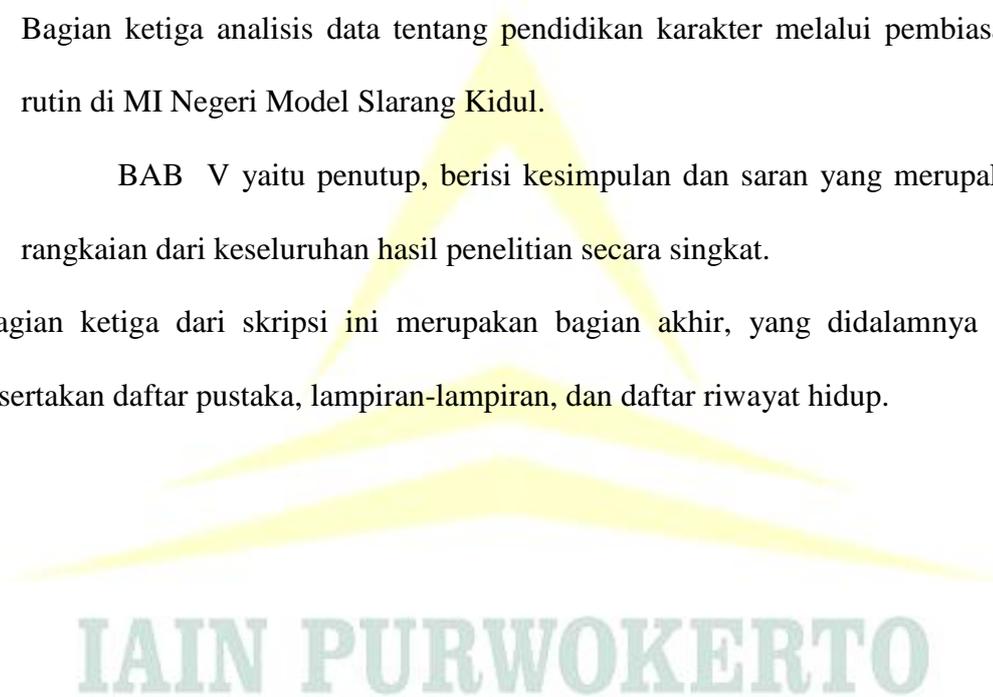
BAB III berisi metode penelitian meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang berupa penyajian data analisis data. Bagian pertama menjelaskan gambaran umum MI

Negeri Model Slarang Kidul yaitu: sejarah singkat, letak geografis, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa serta gambaran umum pendidikan karakter melalui pembiasaan rutin di MI Negeri Model Slarang Kidul. Bagian kedua bab ini penyajian data yang berisi tentang nilai-nilai karakter yang diterapkan di MI Negeri Model Slarang Kidul melalui pembiasaan rutin, bentuk pembiasaan rutin di MI Negeri Model Slarang Kidul dan pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan rutin. Bagian ketiga analisis data tentang pendidikan karakter melalui pembiasaan rutin di MI Negeri Model Slarang Kidul.

BAB V yaitu penutup, berisi kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang didalamnya akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai pendidikan karakter melalui pembiasaan rutin di MI Negeri Model Slarang Kidul, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter melalui pembiasaan rutin dilakukan dengan melalui berbagai bentuk pembiasaan rutin yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh madrasah dan wajib diikuti oleh seluruh warga madrasah.

Bentuk pembiasaan rutin yang diterapkan di MI Negeri Model Slarang Kidul diantaranya sholat duhur berjama'ah, sholat duha berjama'ah, berjabat tangan, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, berbaris di depan kelas, hafalan bacaan sholat, berhitung, jalan sehat, senam, membaca surat yasin, hafalan perkalian, jumat bersih, upacara bendera, membaca tilawati, jumat yaumi, budaya membaca, hafalan surat pendek, hafalan rumus, hafalan mufrodat dan hafalan vocab. Seluruh bentuk pembiasaan rutin tersebut merupakan internalisasi 18 nilai-nilai karakter yang dibuat oleh Dinas Pendidikan Nasional. Pelaksanaan Pendidikan karakter melalui pembiasaan rutin di MI Negeri Model Slarang Kidul dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap pengetahuan (*knowing*), tahap pelaksanaan (*acting*), dan tahap pembiasaan (*habit*).

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan rutin, ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung. Faktor yang

menjadi penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan rutin yaitu adanya *try out* ujian nasional bagi kelas VI sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi tidak efektif, kurangnya kontrol dari guru kelas pada setiap pembiasaan rutin, dan masih ada sebagian siswa yang manja sehingga harus didampingi oleh guru. Sedangkan fasilitas, keteladanan dan dukungan guru serta *stakeholder* yang ada di madrasah, peran orang tua yang selalu mendukung anaknya serta antusias dan semangat dari para siswa merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan rutin.

Untuk mengontrol dan memperkuat pembiasaan siswa di lingkungan rumah, madrasah menggunakan media “Buku Penghubung Siswa” dan melibatkan peran orang tua siswa sehingga anak tidak hanya melakukan pembiasaan rutin di lingkungan madrasah tetapi juga di luar madrasah.

Hasil pendidikan karakter melalui pembiasaan rutin di MI Negeri Model Slarang Kidul adalah terbentuknya kehidupan madrasah yang berbasis karakter.

B. Saran-saran

Dari pemaparan di atas, untuk meningkatkan keberhasilan dalam pendidikan karakter melalui pembiasaan rutin di MI Negeri Model Slarang Kidul, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah

- a. Bagi kepala madrasah sekiranya mengontrol setiap pembiasaan rutin yang dilakukan oleh siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- b. Kepala madrasah perlu meningkatkan kerjasama dan komunikasi dengan orang tua dan guru agar lebih tepat dalam memberikan kebijakan yang nantinya akan memberi peningkatan kualitas pada pembiasaan rutin yang dilakukan oleh siswa.

2. Kepada Guru Kelas

Hendaknya guru senantiasa melakukan pengontrolan perilaku siswa dalam setiap pembiasaan rutin.

3. Kepada Siswa

- a. Hendaknya siswa lebih mandiri dalam melaksanakan setiap pembiasaan rutin.
- b. Hendaknya siswa mempertahankan semangat dan antusiasnya dalam melaksanakan setiap pembiasaan rutin.

IAIN PURWOKERTO

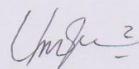
C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas segala Hidayah dan TaufikNya. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada baginda Nabi agung Muhammad SAW serta keluarga dan para sahabatNya. Atas berkat rahmat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin di MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal".

Peneliti menyadari bahwasanya sebagai manusia biasa yang selalu dihindangi kehilafan dan kesalahan maka dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga kritik dan saran dari saudara/i sangat peneliti harapkan untuk bahan perbaikan.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini, semoga apa yang telah diberikan secara ikhlas akan mendapat ganti dari Allah SWT. Akhirnya dengan segala kekurangan peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun orang lain.

Purwokerto, 18 Mei 2016



Umu Rokhmatun Nazilah
NIM. 1223305119

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2015. *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arismantoro. 2008. *Character Building*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Asliyah, Zulaehatun. 2014. *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Karangmoncol*. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Astuti, Siti. 2012. Siti Astuti. "Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Asas Islam Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2011/2012". http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0ahUKEwif9ajy7PPMAhVGn5QKHwnIA_EQFggcMAA&url=http%3A%2F%2Fperpus.iainsalatiga.ac.id%2Fdocfiles%2Ffulltext%2F9ef44955fe2f336e.pdf&usg=AFQjCNFudShTgdplrl18SeYRIu9u8N_Xg. Diakses pada tanggal 27 Maret 2015 pukul 09. 43 WIB.
- Creswell, Jhon W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ian. "50,1 Persen Perempuan Disebut Tak Perawan", <http://gobekasi.pojoksatu.id/2015/03/12/wah-501-persen-perempuan-disebut-tak-perawan/>. Diakses pada tanggal 18 Maret 2015 pukul 15.22 WIB.
- J. Moleong, Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Juwaniah, Hani. 2013. "Penerapan Nilai-nilai Religius pada Siswa Kelas V A dalam Pendidikan Karakter di MIN Bawu Jepara Jawa Tengah". <http://digilib.uin-suka.ac.id/8370/>. Diakses pada tanggal 18 Maret 2015 pukul 15.22 WIB.

- Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Rosda Karya.
- Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Kutha, Nyoman Yatna. 2014. *Peranan Karya Sastra dan Seni dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2008. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. New York: Bantam Book.
- Majid, Abdul dan Diyan Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter (Konstruksi Teoritik dan Praktik)*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Najib, M. dkk. 2015. *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nata, Abuddin. 2013. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ningsih, Tutuk. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN PRESS.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Dharma Bhakti. 2005.
- Rosyid, Nur dkk. 2013. *Pendidikan Karakter*. Purwokerto: OBSESI Pers.
- Sahlan, Asmaun dkk. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia.

- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Erlangga Group.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- . 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Suprayago, Imam. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Malang: UIN Maliki Press.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardi. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- . 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.